

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage* terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 terdiri dari 32 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 4 tahun pengamatan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, simpulan dalam penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajer, semakin tinggi kecenderungan dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajer yang memiliki kepentingan dalam perusahaan dapat memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi.
2. Profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak menjadi faktor utama yang mendorong praktik manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan sektor barang konsumen primer memiliki permintaan yang relatif stabil sehingga tidak perlu melakukan manipulasi laba secara signifikan.
3. *Leverage* yang diukur dengan DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung melakukan manajemen laba untuk menjaga kepercayaan investor dan kreditur, serta memastikan kepatuhan terhadap perjanjian utang yang telah ditetapkan.
4. Kualitas audit tidak memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan diaudit

oleh auditor berkualitas tinggi, pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba tetap signifikan.

5. Kualitas audit memoderasi hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba secara negatif. Artinya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi yang diaudit oleh auditor berkualitas cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi dapat berperan dalam mengurangi konflik keagenan.
6. Kualitas audit tidak memoderasi *leverage* terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan diaudit oleh auditor berkualitas tinggi, pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba tetap signifikan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki tentu memiliki keterbatasan dan kelemahan, keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian ini tidak mewakili seluruh perusahaan atau tidak dapat digeneralisasi pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, dan kualitas audit.
3. Metode *Modified Jones Model* memiliki keterbatasan dalam menangkap seluruh bentuk manajemen laba. Terutama strategi yang lebih kompleks yang tidak berbasis akrual. Variabel manajemen laba yang digunakan hanya mencakup manajemen laba akrual saja tidak termasuk manajemen laba riil.
4. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan publik yang dapat mengalami keterbatasan dalam transparansi atau potensi manipulasi oleh perusahaan.
5. Periode penelitian hanya mencakup tahun 2020-2023, sehingga tidak mempertimbangkan perubahan kebijakan akuntansi atau ekonomi dalam jangka panjang.

5.3. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori agensi, khususnya dalam memahami praktik manajemen laba di sektor barang konsumen primer di Indonesia. Peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- a. Mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti mekanisme *good corporate governance*, asimetri informasi, atau ukuran dewan direksi untuk menguji pengaruhnya terhadap manajemen laba.
- b. Menguji kembali variabel moderasi selain kualitas audit, misalnya reputasi manajer atau audit tenure, agar dapat memberikan pemahaman lebih luas mengenai mekanisme pengendalian praktik manajemen laba.
- c. Memperluas populasi penelitian ke sektor industri lain atau melakukan studi perbandingan lintas sektor untuk menguji konsistensi temuan dengan konteks yang berbeda.

2. Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan meningkatkan kualitas audit dengan memilih auditor dari KAP bereputasi (*Big Four*) untuk menekan praktik manajemen laba. Selain itu, manajemen perlu meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dan memperkuat mekanisme pengawasan internal agar praktik manajemen laba dapat diminimalkan.

b. Bagi Investor

Investor diharapkan lebih kritis dalam membaca laporan keuangan, termasuk memperhatikan siapa auditor perusahaan, rasio kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas. Investor juga disarankan melakukan analisis lebih mendalam sebelum membuat keputusan investasi agar tidak dirugikan oleh praktik manajemen laba.

c. Bagi Regulator

Regulator diharapkan memperkuat kebijakan pengawasan dan pengendalian

terhadap praktik audit agar dapat menekan potensi manipulasi laba. Kebijakan wajib audit oleh KAP bereputasi juga bisa dipertimbangkan bagi perusahaan tertentu yang rentan melakukan praktik manajemen laba.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti di masa depan dapat memperluas objek penelitian ke sektor industri lain, memperpanjang periode pengamatan, atau melakukan penelitian lintas negara untuk melihat perbedaan praktik manajemen laba dan efektivitas kualitas audit di berbagai konteks industri dan yurisdiksi.

Dengan mempertimbangkan arah pengembangan ini, penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih kuat dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan, akuntabilitas perusahaan, serta efektivitas mekanisme pengawasan dalam menekan perilaku pelaporan yang oportunistik.